

## Peran Media Gambar Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN 2 Bengkulu Selatan

Desty Puspita Sari<sup>1</sup>, Piana Puspita Sari<sup>2</sup>

Dosen STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan<sup>1</sup>, Mahasiswa STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan<sup>2</sup>

 [destypuspitasaki@stit-alquraniyah.ac.id](mailto:destypuspitasaki@stit-alquraniyah.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran matematika yang sulit dipahami oleh anak salah satunya tentang penjumlahan pada materi ini anak susah untuk memahami tentang penjumlahan dalam berhitung, anak belum bisa mendapatkan hasil dalam penjumlahan, anak tidak fokus dalam belajar, asyik sendiri, mengganggu temannya, tidak aktif dalam pembelajaran, anak tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi penjumlahan, sebagian anak berpikir bahwa pembelajaran Matematika itu sulit dan susah. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi, penyajian, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar yang akan diajarkan kepada siswa, menyebutkan tujuan pembelajaran, jelaskan media yang akan digunakan, setelah siswa semuanya paham baru menjelaskan dan langsung dihubungkan dengan materi pembelajaran. Bentuk media gambar yaitu berbentuk gambar-gambar yang terbuat dari kertas.

**Kata Kunci:** Peran Media, Kemampuan Berhitung

How to cite Sari, D.P.. & Sari, P.P. (2021) Peran Media Gambar Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1). 114-121.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

## PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan, Pendidikan adalah usahadasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Menurut Omar (1998) media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang di gunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dan intraksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dalam pengajaran di sekolah. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Lestari, 2013).

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat urgen dalam masyarakat yang berbudidaya.

Diera globalisasi seperti saat ini, pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan untuk menghindari arus perubahan yang semakin gencar dan cepat. Masyarakat dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya untuk dapat bersaing di zaman yang semakin kental dengan loncatan-loncatan perubahan ini. Untuk mempersiapkan generasi mendatang maka diperlukan persiapan yang matang untuk peserta didik. Persiapan itu diantaranya adalah perangkat pendidikan yang di tuangkan dalam sebuah proses belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, di perlukan proses pembelajaran yang merupakan tugas dari seorang guru sebagai tumpuan pembelajaran (Soemanto, 2008).

Pendidikan di Indonesia ini sangat berkembang dengan bagus dan pendidikan di Indonesia hampir sama dengan pendidikan di luar negeri bahkan pendidikan di Indonesia sudah ada yang bertaraf internasional dalam dalam suatu lembaga pendidikan terdapat lembaga-lembaga pendidikan, lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari dua yaitu lembaga pendidikan yang di bawah naungan Menteri Agama dan dibawah naungan menteri pendidikan, dibawah naungan menteri agam itu seperti Radatul Atthfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah thasanuwiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Pendidikan awal di Madrasah Ibtidaiyah siswa wajib menempuh pembelajaran selama 6 tahun. di Madrasah Ibtidaiyah inilah awal anak mendapatkan pendidikan yang bermutu, di mana anak pada usia 7 sampai 8 tahun masih bersifat rasa ingin tahu yang besar. Di mana di dalam pendidikan Guru ialah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya di mana peran guru sangat penting di dalam proses pembelajaran karena berhasil dan tidaknya pendidikan tergantung dengan guru yang pemberi informasi. Terutama dalam pembelajaran matematika dan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk di kemukakan karena adanya perbedaan karakteristik Matematika karena adanya pola pikiran yang berawal dari hal yang bersifat khusus dan banyak pembelajaran Matematika yang sangat sulit dipahami anak salah satunya adalah tentang penjumlahan, pada materi inilah anak susah untuk memahami tentang penambahan dalam berhitung hali ini disebabkan oleh berberapa faktor yaitu faktor dari siswa dan guru.

Maka dari itu seorang guru dituntut untuk kreatif apalagi di zaman semoderen ini. Guru harus kreatif dalam menerapak media pembelajaran karena media pembelajaran adalah salah satu media komunikasi antara anak dan guru dalam proses pembelajaran karena tujuan media adalah untuk menarik perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi anak dalam belajar.dengan adanya media materi pembelajaran akan lebih jelas dan mudahdipahami. Oleh karena itulah media pembelajaran sangat penting dalam peroses belajar mengajar.

Selain guru dan siswa terdapat juga berbagai komponen yang dapat dikemukakan sebagai berikut, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menentukan teknik pembelajaran dan lain-lain. Materi penjumlahan ini sudah diajarkan dikelas I dan dilanjutkan lagi dikelas III sehingga apa bila anak belum memahaminya materi penjumlahan dikelas III maka anak akan susah dan anak merasah kesulitan. untuk mengatasi masalah tersebut seharusnya seorang guru harus memikirkan konsep yang baik dalam peroses belajar mengajar dan guru harus kreatif dalam memilih dan menentukan media pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Guru ialah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya di mana peran guru sangat penting di dalam proses pembelajaran karena berhasil dan tidaknya pendidikan tergantung dengan guru yang pemberi informasi. Terutama dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk di kemukakan karena adanya perbedaan karakteristik Matematika karena adanya pola pikiran yang berawal dari hal yang bersifat khusus dan banyak pembelajaran Matematika yang sangat sulit dipahami anak salah satunya adalah tentang penjumlahan, pada materi inilah anak susah untuk memahami tentang penambahan dalam berhitung hali ini disebabkan oleh berberapa faktor yaitu faktor dari siswa dan guru.

Guru harus kreatif dalam menerapak media pembelajaran karena media pembelajaran adalah salah satu media komunikasi antara anak dan guru dalam proses pembelajaran karena tujuan media adalah untuk menarik perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi anak dalam belajar.dengan adanya media materi pembelajaran akan lebih jelas dan mudahdipahami. Media pembelajaran sangat

penting dalam proses belajar mengajar. seorang guru harus memikirkan konsep yang baik dalam proses belajar mengajar dan guru harus kreatif dalam memilih dan menentukan media pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Belajar adalah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya menurut Surya (Rusman, 2012). Belajar adalah aktivitas yang muaranya pada perubahan tingkah laku melalui proses dan respon terhadap rangsangan yang ditimbulkan. Belajar merupakan aktivitas pengembangan diri melalui pengembangan yang bertumpu pada kemampuan diri dengan atau tanpa pendamping/pembimbing (Syukur, 2005).

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri (Favarita, 2015). Matematika merupakan sebuah disiplin ilmu yang universal yang terus berkembang sejak dahulu. Matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta untuk memajukan daya pikir manusia. Matematika telah berkembang pesat baik secara materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah pola pikir yang terorganisir, logis, cermat, akurat, refrestrasi dan padat. Pembelajaran matematika di SD/MI harus mengatui bagaimana karakteristik pembelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang mempelajari struktur dan pola keteraturan, belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep dan strukrutnya.

Media berasal dari bahasa latin dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Menurut gagne (Daryanto, 1997) media dikalifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu benda untuk didemontarsikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat diterapkan untuk pembelajaran pengembangan kognitif matematika khususnya dalam menyampaikan materi berhitung permulaan (Sutarjiani, 2012).

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses kegiatan belajar mengajar dengan beraneka ragam media, maka masing-masing Media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Rohani (2009) ada beberapa pertimbangan yang perlu di perhatikan antara lain: Kelayakan peraktis, dalam praktek pemilihan media sering atas dasar praktis yaitu: ketersediaan media tersebut, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan. Kelayakan teknis, pemilihan media harus memenuhi syarat kualitas atau dapat tidaknya Media. Kelayakan biaya

Media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra pengelihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar temple, poster, majalah, buku, alat peraga dan sebagainya (Satrianawati, 2018). Media Audio adalah atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendegaran saja (Susanti, 2018). Media audio visual diam Adalah media yang penyampaian pesan dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra pengelihatan akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak.

Media gambar adalah gambar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan, dalam bentuk symbol-simbol komunikasi visual biasanya membuat gambar orang, binatang, tempat dan lain-lain (Rahayu, 2017). Menurut Rahayu (2017) fungsi media pembelajaran antara lain: Mampu mempermudah, memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Membuat pembelajaran menjadi menarik. Menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata. Menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata-kata. Menurut Fitriyani (2018) kelebihan media pelajaran yaitu dapat mengatasi ruang dan waktu. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga

dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Harganya murah dan mudah didapati serta digunakan.

Kekurangan media pembelajaran yaitu Gambar cuma menekankan persepsi indra mata. Gambar benda yg terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran. Ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk kelas besar (Farida, 2011). Pada observasi yang dilakukan peneliti berbagai macam permasalahan seputar kemampuan anak berhitung. Seperti anak belum memahami tentang berhitung penjumlahan, anak belum bisa mendapatkan hasil dari penjumlahan, dan terkadang anak itu tidak fokus dalam belajar, asyik sendiri, mengganggu temannya, tidak aktif dalam pembelajaran, anak tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru, tidak ada timbal balik antar guru dan anak dalam pembelajaran. Sebagian anak berpikir bahwa pelajaran Matematika itu susah dan sulit untuk di pelajari. Masalah yang terjadi memerlukan media khusus agar peserta didik tertarik dan paham dengan materi ajar, sehingga tercapainya kemampuan anak berhitung.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistic. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situs, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Penelitian kualitatif, berfungsi menetapkan fokus peneliti, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tentang keefektifan media gambar dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar sudah efektif karena siswa lebih tertarik melihat gambar yang berbentuk dan berwarna sehingga siswa semangat belajar. Adapun hambatan yang dialami yaitu penggunaan media gambar yang kadang membuat siswa rebut dan ricuh karena siswa ingin melihat gambar sebelum guru menjelaskan kegiatan diawal pembelajaran.

Ibu guru menggunakan media gambar pada pembelajaran matematika tentang penjumlahan, yang diawal kegiatan guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kemudian menyabutkan tujuan dan gambar yang akan ditempelkan dipapan tulis. Siswa diminta untuk memperhatikan setelah itu siswa diminta untuk menjelaskan maksud dan tujuan gambar tersebut.

Respon siswa terhadap media gambar sangat baik dan sangat bagus, mempermudah siswa dalam belajar matematika. Media gambar yang digunakan gambar buah-buahan, hewan, orang, dan gambar alat tulis. Media gambar ini bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa karena media gambar yang digunakan tidak sama dan berwarna-warni.

Hasil wawancara dengan siswa kelas III dalam kegiatan belajar matematika, bahwa cara menggunakan media pembelajaran berupa media gambar bisa ditempelkan dipapan tulis kemudian dijelaskan agar siswa paham tentang cara penggunaannya. Media pembelajaran dapat menggunakan apa saja, bisa berbentuk gambar buah-buahan yang berwarna.

Sebagai guru harus kreatif dalam memahami pembelajaran karena kalau kita kreatif maka siswa tidak akan bosan untuk belajar, contohnya menggunakan media gambar anak akan senang karena media

tersebut memiliki berbagai bentuk dan warna tidak membuat anak bosan. Kelebihan media gambar adalah memudahkan anak dalam belajar dan dapat mempersingkat waktu dalam proses pembelajaran, serta bentuk dan warna yang bervariasi sesuai dengan anak-anak. Adapun kekurangan dari media gambar apabila jumlah siswa lebih banyak sehingga siswa yang duduk dibelakang tidak kelihatan dengan jelas.

### 1. Cara penggunaan media gambar oleh guru Matematika

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai karena siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Cara penerapan media gambar adalah kita sebagai guru harus menjelaskan terlebih dahulu apa kegunaan media gambar dan media apa yang kita gunakan setelah itu baru kita menjelaskan materi yang akan diajarkan dan langsung dihubungkan dengan materi agar anak mudah memahaminya.

Sebelum kita menjelaskan materi yang dihubungkan dengan media terlebih dahulu kita menjelaskan tujuan pembelajaran. Pertama kita harus menjelaskan materi kemudian menyebutkan tujuan kegunaan, menyebutkan tujuan agar siswa-siswa paham apa tujuan kita dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, selanjutnya baru gambar yang telah kita susun dan tempelkan dikertas karton kita tempelkan dipapan tulis agar siswa-siswa bisa melihatnya kemudian siswa diminta untuk memahami media tersebut setelah semuanya memahaminya barulah kita selaku guru menjelaskan materi pembelajaran dan langsung dihubungkan dengan media pembelajaran.

### 2. Bentuk Media Gambar Yang Digunakan

Media gambar yang digunakan bisa berbentuk apa saja akan tetapi untuk media gambar yang digunakan oleh narasumber bentuknya gambar-gambar, gambar tersebut bisa berbentuk buah-buahan, gambar hewan, dan lain-lain dan bisa juga menggunakan. Bentuk media gambar bisa berbentuk lukisan, gambar orang, benda yang ada disekitar kita dan lain-lain. Tapi media yang digunakan adalah media gambar berbentuk gambar buah-buahan dan bisa juga kita menggunakan media yang nyata yang ada disekitar kita atau media gambar 3 dimensi. Media gambar buah-buahan ini sesuai dengan gambar buah apa yang kita inginkan misalnya kita mengambil gambar buah jeruk berarti gambarnya berbentuk bulat dan warnahnya orange, kemudian kita print setelah selesai diprint kita bentuk sesuai dengan gambar yang ada, dan kita tempelkan dikertas karton yang telah kita siapkan.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Media

Penggunaan media pasti ada kelebihan dan kekurangan media. Media gambar mempunyai keunggulan yaitu sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau mudah dibuat, dan mudah memberikan penjelasannya. Media gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya sehingga siswa mudah atau mampu untuk mengingatnya, selain itu media gambar juga bisa memecahkan masalah yaitu dalam hal keterbatasan daya ingat dalam menjelaskan sesuatu.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan media gambar antara lain, kelebihan media gambar yaitu, harga mudah dan mudah didapat, mudah digunakan, mudah dimanfaatkan, dapat mengatasi pengamatan kita. Dari uraian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. kelebihan media gambar

yaitu: Harganya murah dan mudah didapat, media gambar ini tidak perlu memerlukan banyak alat dan bahan sehingga harganya murah dan media gambar ini bisa kita buat sendiri, dan kita mendapatkannya juga mudah kita tinggal buka internet dan tinggal tulis dan klik mau gambar seperti apa maka gambar yang kita inginkan akan timbul. Mudah digunakan, media gambar ini mudah menggunakannya karena media ini tinggal kita tempelkan di kertas karton kemudian ketika kita menggunakannya bisa kita tempelkan dipapan tulis atau bisa kita pegang atau juga bisa kita kasihkan langsung kesiswa-siswa. Jadi tidak menggunakan alat-alat yang susah. Mudah dimanfaatkan, maksudnya media gambar yang kita gunakan mudah dan praktis tanpa memerlukan perlengkapan yang lain dalam proses penerapannya atau dalam proses pembelajaran berlangsung. Dapat mengatasi pengamatan kita, maksudnya gambar-gambar yang tidak bisa kita lihat langsung bisa di lihat dengan menggunakan gambar ini.

Kekurangan media gambar yaitu gambar hanya menekankan prepsi panca indra saja, maksudnya media gambar hanya bisa di lihat dengan mata saja, tidak bisa di dengar dan media gambar ini tidak bisa bergerak. Ukurannya terbatas untuk ukuran grup yang besar, media gambar ini hanya bisa terlihat oleh beberapa siswa saja untuk ukuran kelas yang banyak karena ukuran gambar yang terbatas apa lagi di dalam satu kelas jumlah siswanya yang banyak. Gambar tidak bisa memperlihatkan gerak, media gambar ini tidak bisa bergerak seperti media audio dan visual, media gambar adalah media yang mati. Gambar terbuat dari kertas akan mudah rusak, media gambar ini tidak akan bertahan lama karna akan cepat rusak apa lagi tidak diperhatikan dengan benar, penyebab cepat rusaknya adalah mudahnya tersobek, dan mudah kena air.

Menggunakan media gambar bisa meningkatkan kemampuan maupun hasil belajar siswa berhitung penjumlahan karena bisa dilihat dari perbandingan nilai siswa. Dari yang sebelum menggunakan media gambar dengan setelah menggunakan media gambar perbandingannya cukup besar hampir 85% siswanya mendapatkan nilai diatas KKM. Di mana sebelumnya siswa banyak yang dapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil penelitian & pembahasan yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan dapat dikatakan cukup baik, namun demikian masih perlu adanya peningkatan kompetensi kepala sekolah, guru dan staf terkait implementasi kebijakan sistem zonasi. Penerimaan peserta didik baru dapat membuat mutu dan kualitas pendidikan menjadi lebih merata didaerah-daerah utamanya di Bengkulu Selatan. Harapan dari pihak sekolah agar adanya bantuan dari dinas kabupaten maupaun pusat kepada pihak sekolah agar dapat melaksanakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi secara online.

#### 4. Pengertian Matematika

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri (Amana). Pembelajaran Matematika di SD/MI harus mengetahui bagaimana karakteristik pembelajaran matematika. Sesuai pengertiannya matematika adalah sebagai ilmu yang mempelajari struktur dan pola keteraturan. Bahwa belajar matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep dan strukturnya.

#### 5. Fungsi Matematika

Fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan

rumus dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri (Ekawati). Metamatematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model Matematika diagram gambar.

#### 6. Ruang Lingkup Matematika

Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang meliputi kompetensi aljabar, pengukuran dan geometri, peluang dan statistik, yang di bakukan dan harus ditunjukkan siswa sebagai hasil belajarnya dalam pembelajaran matematika (Nasarudin).

### **KESIMPULAN**

Cara penggunaan media gambar oleh guru Matematika dikelas III B MIN 2 Bengkulu Selatan menurut guru Matematika kelas III B yaitu pertama jelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa, kemudian menyebutkan tujuan pembelajaran, jelaskan media yang akan digunakan selanjutnya ditempelkan dipapan tulis atau dipegang, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan gambar setelah itu siswa diminta untuk menjelaskannya, setelah siswa semuanya paham baru kita menjelaskan dan langsung dihubungkan dengan materi pembelajaran dan cara penggunaannya sudah cukup baik. Menurut kepala MIN 2 yaitu, Penerapannya sangat bagus, baik dan mudah di mengerti siswa, sebelum masuk ke pelajaran biasanya guru terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan gambar kemudian baru ditempel di papan tulis dan menghubungkannya dengan materi yang akan di ajarkan. Menurut siswa kelas III b yaitu, ditempelkan dipapan tulis.

Bentuk media gambar yang digunakan oleh guru Matematika Kelas IIIB MIN 2 Bengkulu Selatan yaitu berbentuk gambar-gambar yang terbuat dari kertas lalu diprint kemudian di bentuk sesuai dengan gambar yang diprint kemudian ditempelkan di kertas karton. Menurut kepala MIN 2 yaitu, berbentuk karton, gambar dan infokus sesuai dengan pembelajaran, sedangkan menurut siswa yaitu, berbentuk gambar, buah-buahan.

Kelebihan dan kekurangan media gambar tersebut adalah kelebihan media yaitu, mudah didapat dan mudah digunakan, dapat mempersingkat waktu dan lain-lain, menurut kepala MIN 2 anak mudah memahaminya. kekurangannya media yang digunakan terbuat dari kertas sehingga mudah rusak, hanya bisa dilihat dengan panca indra saja, tidak bisa digunakan dalam jumlah kelas yang besar, menurut kepala MIN 2, gambar yang digunakan terbatas dilihat dan kalau menggunakan infokus jika mati lampu tidak bisa digunakan. Dan dengan adanya media gambar ini bisa meningkatkan kemampuan anak berhitung penjumlahan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto, 2010. *“Media Pembelajaran”*. Yogyakarta: Gava Media

Hamalik, Omar, 1998. *“ Media pendidikan”* Bandung: PT Citra Bakti.

Favarita, Fera, 2015. *“Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Penjumlahan Pada Anak Autis Kelas II Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta”*. Yogyakarta: FKIP Universitas Negeri Yogyakarta.

- Lesda Fitriani, 2019 . “Kemampuan Pengaruh Media Gambar Terhadap Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD NEGERI 133 Bengkulu Utara”. IAIN Bengkulu.
- Ni, Gusti Ayu Made Yeni Lestari, 2013. ”*Penekatan Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual*”. Jakarta: PAUD PPs Univeritas Negeri Jakarta.
- Rahayu, puji tutik, 2017. “*Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Bilangan Bulat Siswa Kelas II SDN Mertak Umbak Tahun Ajarn2016/2017*”. Mataram.
- Rohani, 2009. ”*Media pembelajaran*”. fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan: Universitas islam Negeri Utara
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabet
- Syukur, fatah, 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail
- Satrianawati, 2018. ”*Media dan Sumber Belajar*”. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Soemanto, Wasti, 2008. “*Psikologi Pendidikan*”. Jakarta: Cipta.
- Sutarjiani. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuasn Berhitung melalui Media Gambarbagi Anak Kelompok A di Ba’aisyiyah Tegal Sepur Klaten Tengah*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Retrieved from [http://eprints.ums.ac.id/21422/11/Naskah\\_Publikasi\\_Ilmiah.pdf](http://eprints.ums.ac.id/21422/11/Naskah_Publikasi_Ilmiah.pdf)

---

**Copyright Holder :**

© Penulis (2021).

**First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

